

Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional dalam Kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMA Sumatera Barat

M. Zaim

Abstract: *This article aims to find out the efforts made by English Teachers' Descussion Group (MGMP) of West Sumatra to enhance pedagogic and professional competencies as English teachers and to find out their understanding and ability to implementing those two competencies in the teaching learning process. The data were collected by questionnaires based on the indicators of the two competencies as explained in the standards of competencies published by national standards of education. The findings indicate that Most English teachers participate in MGMP activities to improve their pedagogic and professional competencies.*

Key Words: *Teacher Competency, pedagogic, professional,*

PENDAHULUAN

Seorang guru profesional harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dikembangkan dalam bentuk empat standar kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik menyangkut dengan kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan karakteristik peserta didik, teori dan prinsip pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran. Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi keilmuan sesuai dengan bidang studi yang dimiliki guru. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan kemampuan bertindak, etos kerja, dan penampilan diri sebagai seorang guru. Sementara Kompetensi sosial menyangkut dengan kemampuan bertindak, berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat dan profesi, serta kemampuan beradaptasi. Keempat kompetensi ini secara bersama-sama akan membentuk sosok guru yang profesional.

Beberapa uji kompetensi yang telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) menunjukkan bahwa sebagian besar guru pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah belum mempunyai kompetensi profesional dan pedagogik yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai hasil uji kompetensi untuk kedua kompetensi ini. Untuk kompetensi profesional, misalnya, rata-rata nilai guru Bahasa Inggris secara nasional adalah 23,37 dari skor maksimal 40 (Depdiknas, 2004). Untuk propinsi Sumatera Barat, hasil uji kompetensi guru Bahasa Inggris SMP, nilai rata-ratanya adalah 23,06 sementara untuk tingkat SMA nilai rata-ratanya 21,23 dari skor maksimal 40 (Zaim, 2008). Data ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kompetensi guru bahasa Inggris berkisar antara 50-60% dari penguasaan kompetensi yang seharusnya. Untuk itu, perlu adanya upaya peningkatan kompetensi guru, baik melalui pengembangan profesi berkelanjutan maupun pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan empat kompetensi guru ini.

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai suatu organisasi profesi guru mata pelajaran mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini terlihat dari upaya pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, yang menjadikan MGMP sebagai ujung tombak dalam upaya pengembangan profesionalisme guru. MGMP diharapkan menjadi tempat dimana guru dapat melakukan pengembangan profesi berkelanjutan (*Continuous Professional development*) melalui pelatihan, diskusi, seminar, workshop, menulis karya ilmiah, menyusun bahan pembelajaran, dan bertukar informasi tentang inovasi pembelajaran yang telah atau mungkin dilakukan.

Sejauh ini belum ada kajian tentang seberapa efektif MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengungkap apa saja upaya yang dilakukan oleh guru di MGMP Bahasa Inggris SMA Propinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, dua kompetensi yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) Apa upaya yang dilakukan oleh MGMP Bahasa Inggris SMA Sumatera Barat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Inggris? Sejauh mana guru Bahasa Inggris SMA yang mengikuti kegiatan MGMP tersebut memahami dan mengimplementasikan kompetensi pedagogik tersebut dalam proses pembelajaran? (2) Apa upaya yang dilakukan oleh MGMP Bahasa Inggris SMA Sumatera Barat untuk meningkatkan kompetensi professional? Sejauh mana guru Bahasa Inggris SMA yang mengikuti kegiatan MGMP tersebut memahami dan mengimplementasikan kompetensi professional dalam proses pembelajaran?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan upaya yang dilakukan oleh MGMP Bahasa Inggris SMA Sumatera Barat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru Bahasa Inggris, dan menemukan sejauh mana guru Bahasa Inggris SMA yang mengikuti kegiatan MGMP tersebut

memahami dan mengimplementasikan kompetensi pedagogik dan professional tersebut dalam proses pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah salah satu sarana dalam memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, dan karier guru. Guru dalam satu bidang studi dapat membentuk dan menjadi anggota organisasi profesi yang bersifat independen (Depdiknas, 2009). Manajemen organisasi ini dilakukan oleh dan untuk guru untuk meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri. Untuk itu, diantara para guru itu sendiri dapat bertukar informasi tentang apa yang telah berhasil mereka lakukan dalam upaya mengelola proses belajar mengajar di kelas. Di samping itu, MGMP juga dapat mengundang nara sumber dari luar MGMP itu sendiri untuk meningkatkan wawasan dan kompetensi guru.

Tujuan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran bahasa Inggris dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan pemahaman guru terhadap KTSP sehingga bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta menganalisa dan menindaklanjuti pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri
- b. Meningkatkan kemampuan professionalism guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari serta mencari solusi pemecahan masalah tersebut.
- d. Membantu dan saling bekerjasama dalam menyiapkan dan menyusun materi pembelajaran sesuai KTSP
- e. Meningkatkan wawasan dan kompetensi guru.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada MGMP semua mata pelajaran. Depdiknas (2009) menyatakan bahwa ada delapan kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Pengembangan kurikulum/silabus implementasi KTSP yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran terkait.
- b. Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi pada mata pelajaran terkait.
- c. Pengembangan metode pembelajaran *Lesson Study* yang sesuai, menarik, dan menyenangkan.
- d. Pengembangan media pembelajaran yang sesuai, menarik, dan menyenangkan untuk mata pelajaran terkait.

- e. Pembuatan alat peraga pembelajaran yang bermutu untuk mata pelajaran terkait.
- f. Penelitian dan pengembangan, khususnya penelitian tindakan kelas, yang bermakna sebagai akibat dari kegiatan Lesson Study untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- g. Pengembangan profesi dan karir guru.
- h. Penulisan karya ilmiah.

Kedelapan kegiatan tersebut dapat dikelompokkan pada kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kegiatan MGMP sangat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, mereka akan memiliki peluang untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik sesuai dengan standar nasional pendidikan melalui kegiatan-kegiatan MGMP. Bagi siswa, mereka akan memiliki peluang untuk mengikuti pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan bermutu sesuai dengan standar isi dan standar kelulusan standar nasional pendidikan. Bagi sekolah, tentu akan memiliki guru-guru yang kompeten, profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan (Depdiknas, 2007).

Selanjutnya, kegiatan MGMP yang dilaksanakan secara baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, Dampak dari kegiatan MGMP dapat dilihat dalam empat hal (Depdiknas, 2007), yaitu:

- a. Terwujudnya peningkatan mutu layanan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa dalam pengembangan diri dan pencapaian standar nasional pendidikan.
- b. Termotivasinya sekolah untuk membangun komunitas profesional dan pengembangan budaya belajar yang berkelanjutan serta berdampak positif terhadap peningkatan kinerja sekolah.
- c. Terwujudnya sekolah yang mampu membangun sistem jejaring belajar bagi warga sekolah untuk mengembangkan profesionalisme secara mandiri pada setiap bidang studi dan menjalin hubungan dengan LPMP dan P4TK terkait.
- d. Terwujudnya kerjasama antar sekolah, dan sekolah dengan LPMP dan P4TK terkait dalam pengembangan kreativitas dan inovasi layanan pendidikan serta tertingkatnya kesadaran untuk saling bertukar informasi pengetahuan, keterampilan dan budaya kerja yang berkualitas dalam kerangka peningkatan standar dan kualitas pendidikan.

Dampak nyata dari kegiatan MGMP ini tentu pada pencapaian standar nasional pendidikan yang terkait dengan kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik. Kompetensi Inti Guru pada komponen Kompetensi Pedagogik sebagaimana dinyatakan dalam Standar Kompetensi Guru (Permendiknas No 16 Tahun 2007) ada sepuluh komponen, yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kesepuluh kompetensi inti guru ini kemudian dirinci kedalam kompetensi guru mata pelajaran. Jabaran kompetensi guru mata pelajaran inilah kemudian yang akan dijadikan sebagai indikator pengukuran pelaksanaan kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMA di Sumatera Barat.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan wujud nyata kemampuan penguasaan atas materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi inti guru pada kompetensi profesional sebagaimana dicantumkan dalam Standar Kompetensi Guru (Permendiknas No 16 Tahun 2007) adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Selanjutnya lima kompetensi inti guru tersebut dijabarkan menjadi kompetensi guru mata pelajaran.

Kompetensi profesional ini menyangkut dengan penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran baik dari sisi struktur, konsep dan pola keilmuan maupun standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Inggris, pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi informasi yang terkait dengan bidang studi Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dikatakan menggunakan pendekatan kualitatif bila penyajian data lebih dominan diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena secara holistik dan deskripti pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, dan menggunakan analisis induktif yang lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2007).

Beberapa alasan yang mendasari dilakukannya penelitian kualitatif ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Memahami makna dan fenomena yang ada secara holistik
- 2) Mengkaji pelaksanaan MGMP Bahasa Inggris secara mendalam,
- 3) Evaluasi pelaksanaan MGMP Bahasa Inggris
- 4) Mengetahui proses pelaksanaan MGMP Bahasa Inggris
- 5) Mengetahui hasil yang dicapai MGMP Bahasa Inggris

Dengan demikian akan didapat gambaran umum objek penelitian, baik dari sisi proses maupun hasil, termasuk memahami fenomena yang ada secara holistik.

Informan penelitian ini adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMA di Sumatera Barat. Sebagai informan diambil guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMA yang mendapat Blockgrant dari LPMP Sumatera Barat. Dalam penelitian ini diambil 50 orang informan dari lima MGMP Bahasa Inggris yang ada di Sumatera Barat yang telah mendapat blockgrant dari LPMP Sumatera Barat. Dari masing-masing MGMP, diambil 10 orang guru sebagai informan secara acak.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket dipilih sebagai teknik pengumpul data untuk lebih mengarahkan informasi yang diperoleh secara relevan, membantu responden memberikan jawaban dalam waktu relatif lebih cepat, dan mempercepat pengumpulan data. Wawancara diperlukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh lewat angket.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional seperti tertuang dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional dikelompokkan pada Kompetensi Inti Guru dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran. Responden Penelitian diminta untuk menjawab pertanyaan dalam instrumen sesuai dengan kondisi yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran setelah mereka mengikuti kegiatan MGMP. Kepada pengurus MGMP, dijamin informasi program-program yang telah dilakukan MGMP Bahasa Inggris dua tahun terakhir dalam bentuk wawancara langsung.

Dengan instrumen kuesioner, diperoleh informasi upaya yang dilakukan oleh MGMP Bahasa Inggris SMA Sumatera Barat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dan sejauh mana upaya yang dilakukan guru melalui kegiatan MGMP diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Untuk setiap indikator kompetensi, responden diminta memberi skor dengan rentangan 1 sampai 5 sesuai dengan kondisi yang di alaminya dalam proses pembelajaran. Skor 1 (satu) diberikan untuk indikator kompetensi yang tidak pernah dilakukan guru (0%), skor 2 apabila jarang dilakukan guru (10–30%), skor 3 apabila kadang–kadang dilakukan guru (40–60%), skor 4 apabila sering dilakukan guru (70–90%), dan skor 5 untuk hal yang selalu dilakukan guru (100%).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis diskriptif digunakan untuk mengungkapkan kondisi nyata pelaksanaan program MGMP terkait dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mencari persentase jawaban responden untuk masing–masing indikator. Sementara hasil wawancara digunakan untuk mendukung atau memperkuat argument dari data yang diperoleh dengan kuisioner. Wawancara juga digunakan untuk menjarang data yang tidak terjaring dengan menggunakan kuesioner.

TEMUAN PENELITIAN

Upaya yang dilakukan oleh MGMP Bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi pedagogik

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, MGMP Bahasa Inggris SMA Sumatera Barat telah berupaya memprogramkan dan melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Sosialisasi KTSP
- b. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Aspek Penilaian
- c. Pengembangan Kurikulum dan Silabus
- d. Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris

- e. Penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan KTSP
- f. Inovasi pembelajaran (PAKEM)
- g. Penggunaan Media Pembelajaran
- h. Metoda mengajar berdasarkan jenis teks (Genre)
- i. Pembuatan soal ujian semester

Kegiatan di atas dilaksanakan dengan mengundang nara sumber Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Pengawas Sekolah/Pengawas Mata Pelajaran, Koordinator MGMP, Widyaiswara LPMP, dan Guru Inti yang ada di Kabupaten/Kota yang bersangkutan.

Dari temuan diatas, terlihat bahwa belum semua komponen kompetensi pedagogik dapat diprogramkan dalam kegiatan MGMP Bahasa Inggris. Diantara kompetensi pedagogik yang belum diprogramkan pada kegiatan MGMP Bahasa Inggris adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan potensi peserta didik
2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
3. Melakukan tindakan reflektif

Sehubungan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP Bahasa Inggris diatas, disebarkan kuesioner yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik seperti tercantum dalam standar kompetensi guru Bahasa Inggris. Hasil analisis data dapat dilihat pada temuan berikut ini .

Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Kompetensi ini dijabarkan menjadi empat kompetensi guru, yaitu berhubungan dengan kerakteristik peserta didik, potensi peserta didik, bekal ajar awal peserta didik, dan kesulitan belajar peserta didik.

Tabel 3
Penguasaan karakteristik, potensi, bekal awal dan kesulitan peserta didik

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.	52 %	22 %	14 %	12 %	-
2	Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.	40 %	10 %	30 %	16 %	4 %
3	Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.	56 %	10 %	30 %	16 %	-
4	Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.	70 %	16 %	10 %	4 %	-

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik lebih baik daripada mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, dan mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, yaitu Bahasa Inggris. Pada hal untuk mengidentifikasi kesulitan belajar berkaitan dengan karateristik peserta didik, baik dari aspek fisik, intelektual, sosial–emosional, moral, spiritual, maupun latar belakang sosial–budaya. Rendahnya pemahaman guru juga dikarenakan juga karena permasalahan ini belum diprogramkan pada kegiatan MGMP.

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik termasuk didalamnya kemampuan menerapkan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Tabel 4
Penguasaan teori belajar, prinsip pembelajaran, dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	72 %	18 %	19 %	-	-
2	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	64 %	16 %	20 %	-	-

Pemahaman teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik kelihatannya sudah baik, namun penerapannya dalam bentuk pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas masih perlu ditingkatkan. Hal ini terbukti dari kecilnya persentase guru yang memberikan skor 3 dalam upaya menerapkan pembelajaran yang mendidik ini.

Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Pengembangan kurikulum menyangkut dengan pemahaman prinsip, menentukan tujuan pembelajaran, pengalaman pembelajaran, memilih materi pembelajaran, menata pembelajaran, dan mengembangkan indikator dan instrument penilaian.

Tabel 5
Pengembangan Kurikulum

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.	90 %	10 %	-	-	-
2	Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.	90 %	10 %	-	-	-
3	Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.	88 %	10 %	2 %	-	-
4	Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.	94 %	6 %	-	-	-
5	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.	86 %	8 %	6 %	-	-
6	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.	90 %	10 %	-	-	-

Secara umum pemahaman tentang prinsip pengembangan kurikulum serta langkah-langkah pengembangan kurikulum telah dipahami dengan baik oleh guru, namun dalam menata materi pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipilih sesuai karakteristik peserta didik, dan menentukan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diampu masih perlu diperbaiki.

Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik

Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik mencakup pemahaman prinsip-prinsip perancangan, pengembangan komponen, penyusunan rancangan yang lengkap dan baik, melaksanakan pembelajaran, menggunakan media, dan mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran.

Tabel 6
Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.	90 %	10 %	-	-	-
2	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.	92 %	8 %	-	-	-
3	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.	88 %	10 %	2 %	-	-
4	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik	78 %	12 %	10 %	-	-

	di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.					
5	Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.	80 %	10 %	10 %	-	-
6	Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.	-	-	62 %	24 %	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai situasi yang berkembang. Hal ini terjadi karena guru masih terpaku pada rencana pembelajaran yang disusun, padahal dalam proses pembelajaran kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diduga dalam penyusunan rencana pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dibekali dengan kemampuan ini. Penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik juga masih belum dilakukan oleh semua guru. Di samping itu, guru juga belum sepenuhnya menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang lengkap untuk diterapkan di kelas, laboratorium, maupun lapangan. Hal ini disebabkan rancangan pembelajaran disiapkan baru sebatas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Masih banyak guru yang belum merancang pembelajaran di laboratorium maupun lapangan. Sementara untuk pemahaman prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, pemahaman guru sudah baik.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi biasanya dilakukan guru dalam bentuk pembelajaran dengan menggunakan media komputer dan LCD serta pemanfaatan internet untuk keperluan pembelajaran.

Tabel 7
Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.	8 %	12 %	64 %	12 %	4 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa guru masih minim menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dibuktikan hanya 8% guru yang menyatakan selalu (skor 5) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini, dan 12% guru (skor 4) sering menggunakan teknologi informasi dan teknologi ini. Sementara 80% lainnya kadang-kadang, jarang bahkan ada yang tidak pernah menggunakan teknologi ini (skor 3, 2, dan 1). Kondisi ini disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya adalah keterampilan dan kemauan guru dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi masih rendah. Dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru terungkap bahwa kesulitan yang dialami oleh guru adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan komputer sebagai media pembelajaran masih minim

Fasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Fasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki mencakup penyediaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.

Tabel 8
Pengembangan potensi peserta didik

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.	80 %	16 %	4 %	-	-
2	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.	70 %	12 %	16 %	2 %	-

Komponen kompetensi peserta didik ini masih perlu pembinaan, karena masih ada guru yang belum optimal melaksanakan pembelajaran untuk mendorong mencapai prestasi optimal serta mengaktualisasi potensi peserta didik termasuk kreatifitasnya.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun harus diawali dengan pemahaman berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan, atau bentuk lain. Sementara komunikasi secara efektif, empatik, dan santun itu sendiri harus diawali dengan penyiapan kondisi psikologis peserta didik, ajakan, respon peserta didik serta reaksi guru terhadap respon peserta didik. Jadi, berkomunikasi dengan efektif, empatik, dan santun harus

dimulai dengan mengkondisikan atmosfir pembelajaran yang menggugah anak untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, empatik, dan santun tersebut. Peran guru sangatlah dominan untuk menciptakan atmosfir tersebut. Sejauh mana guru telah dapat menciptakan atmosfir tersebut? Lihatlah tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.	60 %	20 %	8 %	12 %	
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.	66 %	14 %	10 %	10 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru sudah berupaya melakukan komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dalam interaksi pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan 66% guru selalu melakukan hal ini (skor 5), dan 14% menyatakan sering melakukannya (skor 4). Sementara 20% lainnya berada pada skor 2 dan 1. Untuk pemahaman berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, skornya tidak jauh berbeda.

Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar berhubungan dengan pemahaman prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, menentukan aspek-aspek yang penting untuk dinilai dan dievaluasi, menentukan prosedur, mengembangkan instrumen, mengadministrasikan, menganalisis, dan melakukan evaluasi. Hasil analisis terhadap kompetensi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10
Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.	90 %	10 %	-	-	-
2	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.	92 %	8 %	-	-	-
3	Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	92 %	8 %	-	-	-
4	Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	94 %	6 %	-	-	-
5	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.	86 %	10 %	4 %	-	-
6	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.	20 %	32 %	40 %	8 %	-
7	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.	100 %	-	-	-	-

Dari tujuh kompetensi guru dalam menyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, kelemahan guru bahasa inggris ada pada kemampuan menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar. Kemampuan yang lain relatif baik.

Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi berkaitan dengan penentuan ketuntasan belajar, merancang program remedial dan pengayaan, mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan, dan memanfaatkannya untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tabel 11
Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Menggunakan informasi hasil penilaian, evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar	100 %	-	-	-	-
2	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.	-	22 %	78 %	-	-
3	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.	-	-	62 %	18 %	10 %

4	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	100 %	-	-	-	-
---	--	-------	---	---	---	---

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kompetensi menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk perancangan program remedial dan pengayaan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pemangku kepentingan masih rendah. Sementara untuk menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar serta memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hasilnya sangat baik.

Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran berkaitan dengan upaya guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, pemanfaatan hasil refleksi, dan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 12
Melakukan tindakan reflektif

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yg telah dilaksanakan.	76 %	24 %	-	-	-
2	Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.	76 %	24 %	-	-	-
3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.	-	10 %	16 %	6 %	68 %

Guru harus melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini disadari oleh guru, yang dinyatakan dengan pemberian skor 5 (76%) dan skor 4 (24%). Langkah selanjutnya adalah memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa inggris. Guru memberikan skor 5 (76%) dan skor 4 (24%). Tindakan refleksi yang berperan ganda adalah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), suatu proses penelitian aplikatif sambil memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan guru untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk naik pangkat dari golongan IV/a ke golongan IV/b. Ternyata keterampilan ini pula yang sangat menjadi masalah dalam kompetensi ini, dimana terlihat 68% informan belum pernah melakukan refleksi pada

pembelajaran yang dilakukan serta memanfaatkannya untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran bahasa Inggris.

Sehubungan dengan analisis kompetensi pedagogik di atas dapat dikemukakan bahwa program kegiatan yang dilakukan oleh MGMP menyangkut dengan materi kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru di kelas. Hal ini terbukti dengan tingginya angka yang diperoleh pada komponen-komponen ini, walaupun ada beberapa yang belum begitu baik hasilnya.

Upaya yang dilakukan oleh MGMP Bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Inggris

Ada tiga langkah yang dilakukan oleh MGMP Bahasa Inggris dalam melaksanakan program kegiatannya, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengurus membuat usulan kegiatan tahunan yang harus dilakukan oleh MGMP menyangkut dengan kebutuhan organisasi ini. Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang sudah dibuat, dan Evaluasi merupakan tinjauan sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan bermanfaat bagi semua anggota.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Inggris, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Memahami Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Bahasa Inggris
2. Pembelajaran berbasis literasi
3. Model – model pembelajaran
4. Pembuatan Bahan ajar
5. Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Peer Teaching
7. Pengenalan PTK

Sehubungan dengan temuan diatas, dilakukan pengumpulan data menyangkut dengan kompetensi profesional guru. Hasil analisis data menunjukkan temuan sebagai berikut.

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan berhubungan dengan pengetahuan tentang aspek-aspek kebahasaan dalam bahasa Inggris, dan penguasaan bahasa Inggris tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya. Kompetensi ini tidak lepas dari pengetahuan kabahasaan (linguistik, wacana, dan strategis) dan segala aspek komunikatifnya. Lihatlah tabel 13 berikut ini:

Tabel 13
Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola keilmuan

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Inggris (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis).	72 %	24 %	4 %	-	-
2	Menguasai bahasa Inggris lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis).	70 %	20 %	10 %	-	-

Secara umum pengetahuan guru tentang aspek kebahasaan dan penguasaan bahasa Inggris lisan dan tulisan cukup baik. Namun, kompetensi ini seharusnya diukur dengan melakukan uji kompetensi menyangkut dengan keterampilan bahasa guru itu sendiri. Beberapa hasil uji kompetensi membuktikan bahwa pada komponen ini, kompetensi guru masih rendah. Oleh karena itu perlu ada uji kompetensi bagi guru-guru yang telah ikut aktif dalam kegiatan MGMP untuk bisa melihat kompetensi mereka sesungguhnya.

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Inggris termasuk di dalamnya pemahaman tujuan pembelajaran.

Tabel 14
Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.	100 %	-	-	-	-
2	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	100 %	-	-	-	-
3	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.	100 %	-	-	-	-

Pemahaman guru tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Inggris kelihatannya cukup baik. Demikian juga dengan pemahaman tujuan pembelajaran.

Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yang dimaksudkan di sini adalah dimulai dari kemampuan memilih materi

pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan kemudian mengolah materi pembelajaran tersebut secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tabel 15
Pengembangan materi pembelajaran

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	70 %	16 %	14 %	-	-
2	Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	60 %	34 %	6 %	-	-

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua kompetensi ini masih belum sepenuhnya dikuasai oleh guru. Hal ini terlihat dengan rendahnya skor pada kedua kompetensi ini

Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dilakukan dalam bentuk melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkannya untuk meningkatkan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas, dan belajar dari berbagai nara sumber.

Tabel 16
Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.	82 %	12 %	6 %	-	-
2.	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.	24 %	30 %	46 %	10 %	-
3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.	-	10 %	16 %	6 %	68 %
4	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.	76 %	24 %	-	-	-

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelemahan utama para guru adalah pada melakukan penelitian tindakan kelas. Sebagian besar guru belum bisa melakukan ini. Kelemahan lainnya pada pemanfaatan hasil refleksi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dua kompetensi lainnya relatif lebih baik.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berkaitan dengan kebutuhan untuk berkomunikasi dan untuk pengembangan diri itu sendiri dalam mengakses ilmu pengetahuan dan informasi lainnya di dunia maya.

Tabel 17
Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

No	Kompetensi Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.	8 %	14 %	68 %	4 %	6 %
2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.	12 %	10 %	66 %	6 %	4 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mampu memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi, baik untuk berkomunikasi maupun untuk pengembangan diri. Skor terbesar berada pada skor 3 (masing-masing 68% dan 66%). Oleh karena itu, ke depan perlu adanya program untuk memberikan pelatihan terhadap guru serta menyediakan peralatan agar guru dapat memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi ini dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri guru itu sendiri.

Temuan diatas menunjukkan bahwa beberapa kompetensi professional guru seperti tindakan kelas (PTK) dan pemanfaatan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, belum dapat dikuasai dan diterapkan oleh guru bahasa Inggris dalam proses pembelajaran.

Secara umum temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan di MGMP Bahasa Inggris telah mengarah pada penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Namun demikian, tidak semua kompetensi guru dapat diprogramkan pada kegiatan MGMP. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kesulitan dalam mencari nara sumber yang sesuai dengan peningkatan kompetensi yang diinginkan dan ada kompetensi yang performannya langsung dilihat pada kegiatan pembelajaran seperti penguasaan karakteristik anak didik.

Dari perbandingan antara kegiatan MGMP dengan jawaban kuesioner tentang kompetensi pedagogik dan profesional, dapat dilihat hubungan yang sangat erat, di mana persentase jawaban komponen kompetensi yang diprogramkan pada kegiatan MGMP lebih tinggi dibandingkan yang tidak diprogramkan dan didiskusikan pada MGMP. Ini membuktikan bahwa materi yang diperoleh pada kegiatan MGMP diterapkan oleh guru pada proses perbaikan pembelajaran siswanya di sekolah.

Beberapa kompetensi yang belum dimiliki secara maksimal oleh guru diantaranya adalah melakukan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Kedua hal ini penting dilakukan oleh guru untuk pengembangan profesinya. Penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memudahkan guru melakukan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah tanpa mengabaikan proses pembelajaran di kelas. Sementara penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuai dengan tuntutan pembelajaran terkini, di mana proses pembelajaran harus dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan berbagai media, baik media konvensional maupun modern, di antaranya adalah komputer dan internet.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan dua hal, yaitu upaya MGMP Bahasa Inggris SMA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kegiatan dan hasil yang dicapai oleh MGMP bahasa Inggris dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi pedagogik telah mengarah kepada peningkatan kompetensi pedagogik sesuai dengan standar kompetensi guru.
2. Kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik di MGMP Bahasa Inggris secara langsung berhubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru di dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.
3. Kegiatan-kegiatan peningkatan pedagogik di MGMP Bahasa Inggris dapat diaplikasikan langsung oleh guru dalam proses pembelajar bahasa Inggris di kelas.

Kegiatan dan hasil yang dicapai MGMP bahasa Inggris dalam meningkatkan kompetensi profesional dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian kegiatan MGMP Bahasa Inggris berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional, seperti memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Inggris telah dapat membantu guru dalam mengaplikasikannya pada penyusunan silabus dan pengembangan materi pembelajaran.
2. Peningkatan kompetensi yang terkait dengan pemilihan materi ajar, melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi masih perlu ditingkatkan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan di MGMP sangat membantu guru bahasa Inggris dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2007). Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penyaluran Dana dan Pelaksanaan Pemberdayaan KKG dan MGMP melalui Dana Blockgrant Tahun 2007*. Jakarta: Ditjen PMPTK
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Dana Bantuan Langsung MGMP dan Forum MGMP*. Jakarta: Ditjen PMPTK
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sembiring, M. Gorky (2008). *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Galangpress.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Zaim, M. (2008). "Pemetaan Mutu Guru dan Siswa di Sumatera Barat". Makalah Seminar Analisis Hasil Ujian Nasional, Padang, 26 November 2008.